

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020

Dwi Kartini^{1*}, Fitri Ekasari², Nurul Aryastuti³

^{1,2,3} Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email: kartinidwi303@gmail.com

*Corresponding author: JL. ST. Demak Kuaso No.07 A, RT/RW 005/005 Kota Alam, Kotabumi Selatan, Lampung Utara

INFO ARTIKEL

Article history

Received 27 Februari 2021

Revised 2 Maret 2021

Accepted 23 April 2021

Keywords

Imunisasi Dasar

Pengetahuan

Sikap

Norma

Pengendalian Perilaku

ABSTRAK

Imunisasi adalah cara untuk mencegah agar anak terhindar dari cacat atau penyakit yang mematikan dengan biaya efektif. Data provinsi Lampung menurut Riskesdas Imunisasi HB 0 dengan capaian 84,85%, BCG dengan capaian 90,66%, DPTHB/DPT- HB-Hib 1 72,04%, DPTHB/DPT- HB-Hib 2 71,21%, DPTHB/DPT- HB-Hib 2 70,11%, Campak 82,99%. Tujuan penelitian ini adalah diketahui analisis faktor yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Puskesmas Kotabumi II, dan objek pada penelitian ini adalah ketepatan imunisasi dasar. Analisis data secara univariat dan bivariat (*Chi Square*). Hasil penelitian 73 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (57,5%) responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 (42,5%), sebagian besar responden dengan norma positif sebanyak 41 (67,5%), sebagian besar responden dengan pengendalian perilaku positif sebanyak 39 (53,4%), sebagian besar responden dengan pelaksanaan imunisasi dengan tepat sebanyak 50 (68,5%). Ada hubungan pengetahuan (p-value 0,016 OR 3,984), sikap (p-value 0,002 OR 6,400), norma (p-value 0,001 OR 6,611), dan pengendalian perilaku (persepsi) ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 (p-value 0,016 OR 4,063).

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan lainnya dapat dicegah. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (1).

Pada tahun 2015, *World Health Organization* (WHO) melaporkan hampir 6 juta anak balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai pembunuh balita nomor 1 di dunia. Berdasarkan data Badan PBB untuk Anak-Anak (UNICEF) Rata-rata angka Imunisasi di Indonesia hanya 72%. Artinya, angka di beberapa daerah sangat rendah. Pada sekitar 2400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat di cegah, misalnya campak, difteri dan tetanus. Ini merupakan tragedy yang mengejutkan dan tidak seharusnya terjadi (2). Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti TBC, Diphteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio dan Hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan 1,7 juta kematian pada anak atau 5% pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Program yang telah terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) adalah imunisasi (3).

Di Indonesia program imunisasi mewajibkan setiap bayi usia (0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes dan 1 dosis campak dengan jadwal yang sudah diatur (4). Menurut riset kesehatan dasar tahun 2018 menjelaskan bahwa target imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 adalah 93%, dengan capaian imunisasi dasar lengkap 57,9%. Lampung merupakan provinsi ke-12 dengan capaian imunisasi dasar lengkap dengan capaian 62,3% (5). Informasi cakupan imunisasi pada Riskesdas 2018 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Data provinsi Lampung menurut Riskesdas imunisasi HB 0 dengan capaian 84,85%, BCG dengan capaian 90,66%, DPT HB/ DPT – HB- Hib 1 -72,04%, DPT HB/ DPT- HB-Hib 2 71,21%, DPT HB/ DPT-HB-Hib 3 70,11%, campak 82,99%.

Pada Kabupaten Lampung Utara terlihat cakupan 95,1%, Lampung Timur 98,9%. Terlihat penurunan capaian imunisasi dasar lengkap pada Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2015-2016. Pada Tahun 2017 dengan cakupan 100% pada Kabupaten Lampung Utara 96,7%, Lampung Timur 98,86%. (6) Data Cakupan Imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2017 di dapatkan 3 capaian 3 terendah yakni pada Puskesmas Subik dengan cakupan 86,3 %, kemudian terdapat pada Puskesmas Kalibalangan dengan jumlah 87,1 % dan Puskesmas Kotabumi II dengan jumlah capaian 89,9%. Pada Tahun 2018 data cakupan Imunisasi dasar lengkap pada 3 Puskesmas didapatkan Puskesmas Subik 87,2%, Puskesmas Kalibalangan 95,7% dan Puskesmas Kotabumi II dengan jumlah 88%. Terlihat penurunan jumlah capaian imunisasi dasar lengkap pada Puskesmas Kotabumi II pada tahun 2017–2018 (7). Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (8).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas imunisasi, diantaranya adalah seperti mutu vaksin, dosis pemberian, waktu dan cara pemberian serta kondisi anak yang diimunisasi (9). Keberhasilan program imunisasi ditentukan oleh cakupan imunisasi dan mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas imunisasi. Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap (10). Masa pandemi COVID-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggaungkan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Dalam masa pandemi COVID-19, ini, imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi

anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi PD3I (11). Sebelum COVID-19, di Indonesia, sekitar 90% anak diimunisasi di fasilitas umum: 75% di posyandu, 10% di puskesmas, 5% di polindes dan 10% anak-anak lainnya diimunisasi di klinik dan rumah sakit swasta. Akan tetapi, selama pandemi COVID-19 responden survei menunjukkan bahwa klinik dan rumah sakit swasta menjadi sumber utama untuk mendapatkan layanan imunisasi untuk anak mereka (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%). 51% responden melaporkan bahwa mereka dalam satu-dua bulan terakhir mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi selama pandemi COVID-19 untuk mengimunitasikan anaknya. Sedangkan hampir 50% responden lainnya tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi karena kondisi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 atau karena anak-anak tidak membutuhkan vaksin untuk jangka waktu tertentu. Perilaku dan praktik mencari layanan imunisasi berubah selama pandemi COVID-19 (10).

METODE

Penelitian kuantitatif, rancangan *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah Puskesmas Kotabumi II, dan objek pada penelitian ini adalah ketepatan imunisasi dasar. Penelitian dilakukan pada Desember 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir pada saat pandemi COVID-19 di Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Lampung Utara Tahun 2020, Maret-Oktober berjumlah 181 ibu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner analisis data secara univariat dan bivariat (*Chi Square*). Sesuai dengan hasil keterangan kelaikan etik yang telah disetujui dengan NO. 13335/EC/KEP-UNMAL/XII/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah diketahui analisis faktor yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. Sampel penelitian sebanyak 73 responden di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara. Perilaku yang merupakan pendekatan psikologisosial untuk pemahaman dan memprediksi beberapa faktor penentu perilaku kesehatan. Perilaku dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku. Dimana niat itu dipengaruhi oleh tiga faktor penentu apakah niat itu dapat menghasilkan perilaku yaitu *attitude to the behaviour* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavior control* (keyakinan mengontrol perilaku) (12).

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Norma, Pengendalian Perilaku Dan Ketepatan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020

Variabel	Kategori	Intervensi	
		N	%
Pengetahuan	Baik	42	57,5
	Kurang Baik	31	42,5
Sikap	Positif	37	50,7
	Negatif	36	49,3
Norma	Positif	41	56,2
	Negatif	32	43,8
Pengendalian Perilaku	Positif	39	53,4
	Negatif	34	46,6
	Tepat	50	68,5
Ketepatan Pelaksanaan Imunisasi	Tidak Tepat	23	31,5
Total		73	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 73 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (57,5%) responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 (42,5%), sebagian besar responden dengan norma positif sebanyak 41 (67,5%), sebagian besar responden dengan pengendalian perilaku positif sebanyak 39 (53,4%), sebagian besar responden dengan pelaksanaan imunisasi dengan tepat sebanyak 50 (68,5%).

Diketahui dari 73 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 50 (68,5%), dan sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 31 (42,5%). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (12).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai $P = 0,000$ untuk variabel pengetahuan, $P = 0,004$ untuk variabel sikap, $P = 0,001$ untuk variabel keterjangkauan fasilitas kesehatan dan $P = 0,001$ untuk peran petugas kesehatan ($P\text{-value} < 0,05$). Hasil uji regresi linier berganda diperoleh bahwa $Y = 0.591 + 0,120 X_1 + 0,206 X_2 + 0,316 X_3 + 0,388 X_4$. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah kelengkapan imunisasi dasar akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang baik, sikap yang positif, fasilitas kesehatan yang terjangkau dan peran petugas kesehatan yang baik. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pengetahuan sikap, keterjangkauan fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi (14).

Penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa cakupan dan ketepatan imunisasi dasar masih rendah serta pengetahuan imunisasi yang kurang (15). Diketahui dari 73 responden sebagian besar responden memiliki sikap positif 31 (42,5%), dan sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 36 (49,3%). Sikap dapat dikatakan suatu respon evaluatif. Respon timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang

mengkehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (16). Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dan disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi (8). Perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait setelah dilakukan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi (17)

Sebagian besar responden memiliki norma positif 41 (56,2%), dan sebagian besar responden memiliki norma negatif sebanyak 32 (43,8%). Kepercayaan terhadap pendapat orang lain apakah menyetujui atau tidak menyetujui tentang tindakan yang akan diambil tersebut (18). Norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan dari orang yang menjadi referensi yang mempengaruhi minatnya untuk melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan yang dimaksud dengan referensi disini yaitu individu, grup yang menjadi referensi atau seseorang yang memberikan motivasi untuk mengarahkan perilakunya. Yang termasuk sebagai referensi antara lain orang tua, teman, dosen, pasangan, dan sebagainya.

Penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait setelah dilakukan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi (15). Banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh salah satu pengaruhnya yaitu kepercayaan yang dianut atau dipercaya oleh orang tua ataupun pengalaman buruk yang pernah dialami oleh orang tua sehingga hal ini dapat

mempengaruhi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya (19). Namun penelitian ini terdapat kesamaan dari hasil wawancara terhadap responden yaitu kepercayaan timbul akibat pengalaman buruk yang pernah dialami oleh responden saat memberikan imunisasi pada anaknya. Maka dari itu kepercayaan akan dampak buruk dari pemberian imunisasi.

Sebagian besar responden memiliki sikap kurang baik 39 (53,4%), dan sebagian besar reponden memiliki sikap baik sebanyak 34 (46,6%). Faktor pengendalian perilaku persepsi sebagai suatu penafsiran dan penarikan kesimpulan tentang informasi yang didapatkan berdasarkan pengalaman terhadap peristiwa atau suatu objek yang diawali melalui proses penginderaan (20). Persepsi negatif merupakan keadaan seseorang yang menolak terhadap suatu objek tertentu dan memandang bahwa objek tersebut tidak sesuai dengan pribadinya. Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perasaan, keinginan, harapan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan dan minat termasuk ke dalam faktor internal (21). Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada disekeliling individu tersebut. Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. Kendali perilaku merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain (22).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020

Variabel	Kategori	Ketepatan Pelaksanaan Imunisasi Dasar						<i>p-value</i>	OR 95% CI
		Tepat		Tidak Tepat		n	%		
		N	%	n	%				
Pengetahuan	Kurang baik	34	81,0	8	19,0	42	100,0	0,000	3,984 (1,403-11,315)
	Baik	16	51,6	15	48,4	31	100,0		
Sikap	Positif	32	86,5	5	13,5	37	100,0	0,002	6,400 (2,033-20,148)
	Negatif	18	50,0	18	50,0	36	100,0		
Norma	Positif	35	85,4	6	14,6	41	100,0	0,001	6,611 (2,179-20,060)
	Negatif	15	46,9	17	53,1	32	100,0		
Pengendalian perilaku	Positif	32	82,1	7	17,9	39	100,0	0,016	4,063 (1,409-11,722)
	Negatif	18	52,9	16	47,1	34	100,0		

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 42 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 34 (81,0%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat dan sebanyak 8 (19,0%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Dari 31 responden dengan pengetahuan tidak baik, sebanyak 16 (51,6%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat, dan sebanyak 15 (48,4%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 3,984 berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 3,984 kali lebih besar dibandingkan pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 37 responden dengan sikap positif, sebanyak 32 (86,5%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat dan

sebanyak 5 (13,5%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Dari 36 responden dengan sikap negatif, sebanyak 18 (50,0%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat, dan sebanyak 18 (50,0%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 6,400 berarti responden dengan sikap negatif memiliki risiko 6,400 kali lebih besar dibandingkan sikap positif.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 41 responden dengan norma positif, sebanyak 35 (85,4%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat dan sebanyak 6 (14,6%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Dari 32 responden dengan norma negatif, sebanyak 15 (46,9%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat, dan sebanyak 17 (53,1%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan norma ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 6,611 berarti responden dengan norma negatif memiliki risiko 6,611 kali lebih besar dibandingkan norma positif.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 39 responden dengan pengendalian perilaku positif, sebanyak 32 (82,1%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat dan sebanyak 7 (17,9%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Dari 34 responden dengan pengendalian perilaku negatif, sebanyak 18 (52,9%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tepat, dan sebanyak 16 (47,1%) responden yang melaksanakan imunisasi dasar secara tidak tepat. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengendalian perilaku ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 4,063 berarti responden dengan pengendalian perilaku negatif memiliki risiko 4,063 kali lebih besar dibandingkan pengendalian perilaku positif.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 3,984 berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 3,984 kali lebih besar dibandingkan pengetahuan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi $p = 0,000$ untuk variabel pengetahuan, $P = 0,004$ untuk variabel sikap, $P = 0,001$ untuk variabel keterjangkauan fasilitas kesehatan dan $P = 0,001$ untuk peran petugas kesehatan ($P\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian terdapat pengaruh pengetahuan sikap, keterjangkauan fasilitas kesehatan dan peran petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi (14). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa cakupan dan ketepatan imunisasi dasar masih rendah serta pengetahuan imunisasi yang kurang (15).

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 6,400 berarti responden dengan sikap negatif memiliki risiko 6,400 kali lebih besar dibandingkan sikap positif. Sikap dapat dikatakan suatu respon evaluatif. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang mengkehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (16).

Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi (8). Menurut penelitian sebelumnya, penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. Oleh karena itu

perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait setelah dilakukan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi (17).

Hubungan Norma (Kepercayaan / Keyakinan) Ibu Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan norma ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 6,611 berarti responden dengan norma negatif memiliki risiko 6,611 kali lebih besar dibandingkan norma positif. Kepercayaan terhadap pendapat orang lain apakah menyetujui atau tidak menyetujui tentang tindakan yang akan diambil tersebut (18). Petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait kejadian pasca ikutan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi (17). Faktor kepercayaan yang dianut atau dipercaya oleh orang tua ataupun pengalaman buruk yang pernah dialami oleh orang tua sehingga hal ini dapat mempengaruhi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya (19).

Hubungan Pengendalian Perilaku (Persepsi) Ibu Dengan Ketepatan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian bahwa ada hubungan pengendalian perilaku ibu dengan ketepatan imunisasi dasar di Puskesmas Kotabumi II Selatan Lampung Utara Tahun 2020 dengan nilai OR 4,063. Informasi yang didapatkan berdasarkan pengalaman terhadap peristiwa atau suatu objek yang diawali melalui proses penginderaan (20). Persepsi negatif merupakan keadaan seseorang yang menolak terhadap suatu objek tertentu dan memandang bahwa objek tersebut tidak sesuai dengan pribadinya (21). Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Kendali perilaku merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya (22).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 73 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (57,5%) responden, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 31 (42,5%) responden, sebagian besar responden dengan norma positif sebanyak 41 (67,5%) responden, sebagian besar responden dengan pengendalian perilaku positif sebanyak 39 (53,4%) responden, sebagian besar responden dengan pelaksanaan imunisasi dengan tepat sebanyak 50 (68,5%) responden. Peran orang tua dan tenaga kesehatan berperan sangat penting dimasa pandemi Covid-19. Kerjasama yang baik antara orang tua dan tenaga kesehatan dapat menghasilkan perubahan yang baik untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nany, D. Asuhan Bayi Baru Lahir dan Kesehatan Balita. Jakarta: Bina Pustaka; 2010.
2. Lumangkun, K., Ratag, B. T., & Tumbol, R. A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Anak Berumur Tiga Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi; 2014.
3. Kemenkes, R. I., & Nakes, P. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
4. Pusdatin. Situasi Imunisasi di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI; 2016.
5. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
6. Dinkes Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2015. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung; 2015.
7. Dinkes Kab Lampung Utara. Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Utara 2016. Lampung Utara: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara; 2018.
8. Triana, V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2016; 10 (2): 123-135.
9. Sahayati S, Dharmawijaya I, Pramono D. Hubungan Cakupan Imunisasi, Ketinggian Tempat, Status Gizi, Kepatuhan Pelaporan Pemantauan Suhu Freezer Terhadap Kejadian Campak Pada Balita Di Kabupaten Sleman Tahun 2015. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2018;3(2):133.
10. Tiani, Irmailis. Peran Petugas Imunisasi Dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen Pada Pelaksana Imunisasi Dasar Dan Lanjutan Di Kota Banda Aceh. Tesis: Universitas Syiah Kuala; 2016.
11. Kemenkes RI. Juknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

12. Febriastuti, N., Arief, Y., & Kusumaningrum, T. Kepatuhan Orang Tua Dalam Pemberian Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 4—11 Bulan. *Pedimaternall Nursing Journal*. 2014; 2(2).
13. Budiman & Riyanto A. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
14. Erlita, C., & Putri, E. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu yang Memiliki Bayi 0-9 Bulan. *Jurnal Kebidanan*. 2018; 8(1): 265-345.
15. Harahap, J., & Andayani. LS. Analisa Cakupan dan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 12-24 Bulan dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Di Puskesmas Amplas Medan; 2018 [diakses 2021 Maret 4]. Available from: <http://www.Researchgate.Net/Publication>.
16. Azwar, Saifuddin. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar; 2016.
17. Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 2017; 5(2): 167-180.
18. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
19. Ikawati, N. A. *Pengaruh Karakteristik Orang Tua Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Kelurahan Banyuanyar Kabupaten Sampang [disertasi]*. Universitas Airlangga; 2011.
20. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
21. Dillyana, T. A. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 2019; 7(1): 67-77.
22. Ghufro, M. Nur & Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media; 2010.